

Collaboration Of Pai Learning In Public Elementary Schools And TPQ Institutions In The Context Of Madurese Society

Kolaborasi Pembelajaran Pai Di SD Negeri dan Lembaga TPQ dalam Konteks Masyarakat Madura

Sukma Tria Yashinta¹⁾, Budi Haryanto ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: : budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the collaboration between Islamic Religious Education (PAI) in public elementary schools and Al-Qur'an Education Centers (TPQ) in the context of the Madurese community in the city of Pasuruan. The focus of this study covers four main aspects, namely the objectives of collaboration, the roles of each institution, the implementation of collaboration, and the results of collaboration achieved. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and was conducted at a public elementary school in the Rejoso subdistrict, Pasuruan city, which illustrates the general phenomenon of formal and non-formal educational collaboration in areas with strong religious characteristics. Data collection techniques were carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation, with research subjects including the principal, Islamic Religious Education teachers, TPQ teachers, and students. Data analysis was carried out using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification*

The findings indicate that the collaboration aims to address the limitations of PAI learning in schools, particularly in worship practices and Qur'anic literacy. The roles of both institutions are complementary, with schools emphasizing basic values and religious understanding, while TPQ focuses on practical application and habituation of Qur'anic skills. Although implemented informally without a written agreement, the collaboration remains effective through integrated activities, supportive learning strategies, and trust-based communication. This collaboration positively impacts students' religious competence, religious character formation, and discipline.

Keywords - Collaboration, Public Elementary School, TPQ, Islamic Religious Education, Madurese Community

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kolaborasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar negeri dan Pusat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam konteks komunitas Madura di Kota Pasuruan. Fokus penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu tujuan kolaborasi, peran masing-masing lembaga, implementasi kolaborasi, dan hasil kolaborasi yang dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dilakukan di sebuah sekolah dasar negeri di Kecamatan Rejoso, Kota Pasuruan, yang menggambarkan fenomena umum kolaborasi pendidikan formal dan non-formal di daerah dengan karakteristik keagamaan yang kuat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru TPQ, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap-tahap pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran PAI di sekolah, khususnya dalam praktik ibadah dan literasi Al-Qur'an. Peran kedua lembaga saling melengkapi, dengan sekolah menekankan nilai-nilai dasar dan pemahaman agama, sementara TPQ fokus pada penerapan praktis dan pembiasaan keterampilan Al-Qur'an. Meskipun dilaksanakan secara informal tanpa perjanjian tertulis, kolaborasi ini tetap efektif melalui kegiatan terintegrasi, strategi pembelajaran yang mendukung, dan komunikasi berbasis kepercayaan. Kolaborasi ini berdampak positif pada kompetensi agama siswa, pembentukan karakter agama, dan disiplin.*

Kata Kunci - Kolaborasi, Sekolah Dasar Negeri, TPQ, Pendidikan Agama Islam, Komunitas Madura

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan dan potensi manusia yang berfungsi mendorong perubahan sikap, perilaku, serta kualitas diri, sehingga menjadi fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermutu (Halim and Sumianti, Azrein 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 menegaskan peran strategis guru pendidikan agama dalam mengelola potensi sekolah secara terencana guna membangun budaya pengamalan ajaran agama di lingkungan pendidikan (Saputra et al., 2017).

Pendidikan agama Islam dipandang sebagai unsur mendasar dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena berfungsi menanamkan kedisiplinan, nilai moral, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rozi, Suhaimi, and Wahyono 2024). Secara kelembagaan, pendidikan di Indonesia dikelola oleh dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengelola sekolah umum serta Kementerian Agama yang membina madrasah dan lembaga keagamaan. Sekolah umum lebih menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar, dengan PAI sebagai mata pelajaran wajib yang memiliki alokasi waktu terbatas. Berbeda dengan itu, madrasah menjadikan pendidikan agama sebagai inti kurikulum melalui mata pelajaran khusus, sehingga pembelajaran berlangsung lebih intensif dan berpengaruh pada pendalaman pemahaman serta penguatan karakter religius peserta didik. (Kemenag, 2019). Keterbatasan alokasi waktu PAI di sekolah umum kerap dinilai belum sepenuhnya mampu memenuhi tujuan pendidikan agama yang mencakup aspek pengetahuan, praktik ibadah, dan pembentukan karakter (Humaedi and Hartono 2021).

Dalam konteks sosial budaya, masyarakat Madura dikenal memiliki keterikatan yang kuat dengan nilai-nilai Islam, di mana agama dan budaya menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keislaman membentuk cara berpikir, sikap, serta pola interaksi sosial masyarakat, sebagaimana tercermin dalam ungkapan lokal “abantal syahadat, asapo iman, apayung Allah” yang menegaskan bahwa ajaran Islam menjadi fondasi utama kehidupan masyarakat Madura (Nasrullah, 2019). Kuatnya orientasi religius tersebut tercermin dalam perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama anak, yang tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi juga memanfaatkan jalur pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), madrasah diniyah, pesantren kilat, serta pembinaan keagamaan dalam lingkungan keluarga (Studi et al., 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama dipandang sebagai kebutuhan utama yang harus dipenuhi sejak usia dini, meskipun pendidikan formal yang tersedia didominasi oleh SD Negeri dengan keterbatasan alokasi pembelajaran PAI. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan umum dan pendidikan agama cenderung berjalan secara terpisah tanpa pola kolaborasi yang terstruktur, baik dari segi waktu, orientasi nilai, maupun prioritas kelembagaan (Fakhrurazi et al., 2024). Di sisi lain, kondisi ini membuka ruang terjadinya kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan nonformal sebagai upaya saling melengkapi dalam pembinaan keagamaan peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan berbasis budaya telah diterapkan di berbagai daerah. Penelitian di Minangkabau menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran budaya lokal mampu memperkuat karakter peserta didik, meskipun masih terbatas pada integrasi internal dalam satu lembaga pendidikan (Meria, 2017). Temuan serupa juga ditemukan dalam masyarakat Melayu, di mana kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan lembaga adat berperan dalam membentuk peserta didik yang religius dan adaptif terhadap perubahan sosial (Hafid, 2020). Sementara itu, penelitian di masyarakat Banjar menunjukkan bahwa pelibatan lembaga pendidikan formal, keagamaan, dan pemerintah daerah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik (Parjaman et al., 2018). Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada integrasi dalam satu lembaga dan belum secara khusus membahas kolaborasi lintas lembaga pendidikan.

Dalam konteks masyarakat Madura, kolaborasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai moral dan spiritual yang diwujudkan dalam perilaku dan karakter peserta didik (Masyhudunnury, 2021). Pada praktiknya, pendidikan agama banyak diperoleh melalui lembaga nonformal seperti TPQ yang berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual, sementara SD Negeri berperan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan menghadapi tuntutan perkembangan zaman (Firdausi, 2020). Namun, pelaksanaan pendidikan agama di SD Negeri masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan paradigma antara guru agama dan guru kelas, serta minimnya dukungan kebijakan yang secara khusus mengatur kolaborasi lintas lembaga (Syarif & Jakfar, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dapat mendukung pengembangan sikap religius peserta didik apabila dilakukan secara terencana, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala koordinasi dan perbedaan pendekatan pembelajaran (Di & Rejang, 2023). Penelitian lain

menegaskan bahwa integrasi pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum sekolah membantu peserta didik memahami dan menghayati ajaran Islam secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Miftachurrozaq and Widodo 2023). Namun, kajian yang secara khusus menelaah kolaborasi lintas lembaga antara SD Negeri dan lembaga pendidikan agama nonformal dengan mempertimbangkan konteks budaya Madura masih terbatas. Dalam temuan peneliti Menurut Haryanto tahun 2025, menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh mutu layanan, konsistensi penerapan nilai keagamaan, dan kemampuan beradaptasi dengan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi pendidikan umum dan agama tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada penerimaan masyarakat yang dibangun melalui komunikasi efektif dan transparansi nilai yang diajarkan (Efendi and Haryanto 2025).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada kolaborasi antara SD Negeri dan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai bentuk sinergi pendidikan formal dan nonformal yang berkembang secara kontekstual dalam masyarakat Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tujuan kolaborasi, peran masing-masing lembaga, pelaksanaan kolaborasi, serta dampaknya terhadap pembinaan keagamaan dan karakter peserta didik. SD Negeri Pasuruan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan praktik kolaborasi yang tumbuh secara alami sebagai respons atas keterbatasan pembelajaran PAI di SD Negeri dan kuatnya orientasi religius masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kolaborasi pendidikan umum dan pendidikan agama yang relevan bagi wilayah dengan karakteristik sosial keagamaan yang serupa.

Dengan demikian, kolaborasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam di SD Negeri Pasuruan mampu membentuk generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Madura dan arah kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah 1.) Mendeskripsikan bagaimana tujuan kolaborasi antara SD Negeri dan Lembaga TPQ. 2.) Mengidentifikasi peran Masing-masing lembaga yang terlibat dalam kolaborasi tersebut, baik dari pihak SD Negeri, lembaga Pendidikan TPQ. 3.) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kolaborasi berlangsung di lapangan, meliputi bentuk program, kegiatan, strategi pembelajaran, serta interaksi antar lembaga yang mendukung terintegrasinya Nilai-nilai keagamaan ke dalam pendidikan umum. 4.) Menganalisis hasil kolaborasi pendidikan umum dan Pendidikan agama islam antara SD Negeri dan lembaga TPQ.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kolaborasi antara pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri dalam konteks masyarakat Madura. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta bentuk interaksi sosial yang berlangsung secara kontekstual di lingkungan sekolah. Pendekatan ini juga bertujuan menggambarkan kondisi lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi data atau variabel penelitian (M. B. U. B. Arifin And Nurdyansyah 2015).

Penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kecamatan Rejoso, Kota Pasuruan, yang berada dalam lingkungan masyarakat dengan karakter religius kuat. Lokasi tersebut dipilih karena merepresentasikan praktik kolaborasi antara SD Negeri dan lembaga pendidikan keagamaan nonformal, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fokus kajian meliputi tujuan kolaborasi, peran masing-masing pihak, proses pelaksanaan, serta hasil kolaborasi antara lembaga formal dan nonformal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah lima orang yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, pengajar TPQ, dan peserta didik yang terlibat aktif, dengan teknik pemilihan informan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kolaborasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan (Pandawangi.S, 2021).

Pengolahan data dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Data hasil Observasi dan Wawancara ditranskripsikan, kemudian dikoding berdasarkan tema penelitian seperti tujuan, peran, pelaksanaan, dan hasil kolaborasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data diseleksi dan disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola kolaborasi, kemudian diverifikasi kembali dengan data lapangan guna memastikan keabsahan dan akuntabilitas temuan penelitian.

Keberhasilan kolaborasi diukur melalui indikator peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, penguatan pemahaman dan praktik ibadah, perkembangan karakter religius seperti disiplin dan tanggung jawab, serta efektivitas komunikasi antara sekolah dan TPQ. Penilaian indikator tersebut didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan adanya perubahan perilaku dan kompetensi peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Pasuruan merupakan SD Negeri di Kecamatan Rejoso, Kota Pasuruan, yang berada dalam lingkungan masyarakat Madura dengan tingkat religiusitas yang kuat. Kondisi sosial tersebut memengaruhi orientasi pendidikan, di mana keberhasilan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga kemampuan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, serta perilaku yang mencerminkan nilai Islam. Konteks tersebut membentuk pelaksanaan PAI yang tidak terbatas pada pembelajaran di kelas, melainkan diinternalisasikan melalui budaya sekolah yang menumbuhkan sikap hormat, disiplin, dan etika pergaulan. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Firman Robiansyah1, 2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar lebih efektif apabila terintegrasi dengan kearifan lokal, sehingga perkembangan moral dan religiusitas peserta didik selaras dengan konteks sosialnya.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya bertumpu pada pembelajaran formal, tetapi juga pada budaya sekolah dan nilai lokal yang hidup dalam keseharian peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hendracipta, 2023) yang menyatakan bahwa berbasis budaya lokal efektif dalam memperkuat nilai religius peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Putra and Sambas 2021) yang menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan nilai karakter dan membangun budaya religius di sekolah dasar.

Pembelajaran PAI tidak terbatas pada ranah kognitif, tetapi menekankan penguatan nilai dan akhlak melalui keteladanan serta kisah nabi dan tokoh Islam agar ajaran dipahami secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Husna, 2025) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Qur'ani efektif membentuk pembiasaan religius dan akhlak peserta didik. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan tingginya ekspektasi masyarakat Madura terhadap pembinaan agama, tercermin dari peran aktif orang tua dalam mendorong anak mengikuti kegiatan TPQ sebagai bagian dari tanggung jawab pendidikan keluarga.

Dalam konteks ini, TPQ berperan sebagai penguat pendidikan agama dengan menitikberatkan pembinaan baca tulis Al-Qur'an sesuai tajwid, hafalan surat dan doa, serta pembiasaan adab melalui pendampingan intensif. Keberadaan TPQ yang cukup banyak menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an. Kolaborasi dengan sekolah tidak dibentuk melalui kebijakan formal, tetapi tumbuh secara alami sebagai respons atas keterbatasan waktu PAI dan kebutuhan pembinaan keagamaan. Kesamaan visi tersebut melahirkan komunikasi informal berbasis kepercayaan antara guru PAI dan pengajar TPQ, sejalan dengan karakter sosial masyarakat Madura.

1. Tujuan Kolaborasi Antara SD Negeri Pasuruan Dan Lembaga TPQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diarahkan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri, khususnya pada aspek praktik ibadah dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang membutuhkan pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Meskipun pembelajaran PAI di sekolah telah mampu menanamkan pemahaman nilai dan konsep keagamaan secara cukup efektif, alokasi waktu yang terbatas membuat penguatan praktik ibadah dan ketepatan tajwid belum maksimal. Dalam situasi tersebut, TPQ berperan sebagai penguat melalui kegiatan rutin seperti pembinaan baca tulis Al-Qur'an, hafalan, serta pembiasaan adab dan kedisiplinan beribadah. Selain berorientasi pada penguatan pedagogis, kolaborasi ini juga mendukung pemenuhan kebutuhan administratif, seperti kepemilikan sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tes Tulis Iqra' (TTI) sebagai indikator kompetensi keagamaan peserta didik.

Tabel 1. Analisis Perbandingan Tujuan Kolaborasi

Aspek Tujuan	Indicator	Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu
Penguatan PAI	Praktik ibadah	Perlu pendampingan di luar jam sekolah	(Humaedi and Hartono 2021)
Literasi Al-Qur'an	Tajwid & makhraj	Lebih optimal melalui TPQ	(Masnawati and Fitria 2024)
Pembentukan akhlak	Pembiasaan religius	Lebih konsisten melalui TPQ	(Parjaman et al., 2018)
Administratif	Sertifikat BTQ	Dipenuhi melalui TPQ	-

Temuan ini sejalan dengan (Humaedi and Hartono 2021) yang menyebutkan bahwa keterbatasan alokasi waktu PAI di sekolah umum menjadi hambatan dalam optimalisasi kompetensi praktik keagamaan. Sejalan dengan itu, penelitian (Masnawati and Fitria 2024) menegaskan bahwa TPQ berperan strategis dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, berbeda dengan model kolaborasi formal yang dibahas oleh (Parjaman et al., 2018) kolaborasi dalam penelitian ini tidak didasarkan pada kebijakan tertulis, melainkan berkembang secara alami sesuai kebutuhan sosial masyarakat. Dalam konteks masyarakat Madura yang memiliki kohesi sosial kuat, kolaborasi berbasis kepercayaan terbukti dapat berjalan efektif tanpa regulasi formal. Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep (*community-based education*) yang menempatkan pembinaan agama sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan.

2. Peran Masing-masing lembaga Kolaborasi SD Negeri Dan Lembaga TPQ

Berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan lembaga TPQ di sekitarnya menunjukkan pembagian peran yang terbentuk secara alami dan berjalan secara fungsional. Meskipun tidak dilandasi perjanjian tertulis atau kerja sama formal, masing-masing lembaga menjalankan peran sesuai kapasitas dan kebutuhannya.

a. Peran SD Negeri:

- Menanamkan dasar nilai dan konsep PAI dan Mengintegrasikan nilai religius dalam budaya sekolah.
- Melaksanakan tes BTQ sebagai kontrol mutu, serta Melakukan pemantauan perkembangan peserta didik.

b. Peran TPQ:

- Membimbing baca tulis Al-Qur'an secara intensif. Dan Melatih tajwid dan makhraj.
- Serta Membiasakan hafalan surat pendek dan doa harian Dan Membentuk adab dan kedisiplinan ibadah.

c. Peran Orang Tua:

- Mendorong keikutsertaan anak di TPQ dan juga Memantau keberlanjutan pembiasaan di rumah.

Tabel 2. Pembagian Peran Kolaboratif

Lembaga	Fokus peran	Bentuk implementasi	Ranah dominan	Analisis
SD Negeri	Penanaman dasar PAI dan kontrol mutu	Pembelajaran PAI, budaya religius sekolah, tes BTQ	Kognitif & Afektif awal	Berfungsi sebagai fondasi konseptual dan penjamin standar
TPQ	Pendalaman praktik keagamaan	Tajwid, hafalan, pembiasaan ibadah, adab	Psikomotorik & Afektif lanjutan	Bersifat penguat (reinforcement) dan komplementer
Orang tua	Penguatan dan kesinambungan nilai	Mendorong ikut TPQ, pembiasaan di rumah	Afektif & Sosial	Mendukung keberlanjutan dan efektivitas kolaborasi

Berdasarkan tabel, pembagian peran antarlembaga tidak saling tumpang tindih, melainkan terintegrasi secara komplementer. Sekolah sebagai lembaga formal berfungsi menanamkan dasar pemahaman dan nilai Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran PAI, Qur'an Hadis, dan Fikih dengan pendekatan keteladanan, narasi religius, serta pembiasaan sikap.

TPQ berfungsi sebagai penguat praktik keagamaan dengan menitikberatkan pada peningkatan baca tulis Al-Qur'an sesuai tajwid, hafalan, pembiasaan ibadah, dan adab. Selain memperdalam kompetensi religius, TPQ membentuk akhlak melalui rutinitas mengaji, tata tertib, dan keteladanan pengajar (Islam, 2024), dengan dukungan orang tua yang menjaga keberlanjutan nilai di rumah. Pola ini menegaskan bahwa efektivitas pembinaan keagamaan bertumpu pada sinergi lintas lembaga, bukan dominasi satu institusi.

3. Pelaksanaan Kolaborasi Di SD Negeri Pasuruan Dan Lembaga TPQ

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan lembaga TPQ di sekitarnya berlangsung secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat serta kebutuhan peserta didik. Kolaborasi ini tidak diawali melalui perencanaan program bersama secara formal tetapi berlangsung secara informal tanpa adanya perjanjian tertulis atau MoU resmi, melainkan berkembang dari praktik pendidikan sehari-hari yang saling terhubung antara sekolah, TPQ, dan keluarga. Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-

nilai keagamaan dalam pendidikan umum dapat terwujud melalui keselarasan tujuan dan praktik, tanpa harus selalu dituangkan dalam kebijakan tertulis. Pelaksanaan kolaborasi ditandai dengan:

- Keterpaduan materi PAI di sekolah dengan praktik keagamaan di TPQ, termasuk pelaksanaan tes BTQ sebagai bentuk evaluasi capaian.
 - Komunikasi langsung antara guru PAI dan ustadz/ustadzah TPQ yang terjalin tanpa kerja sama eksklusif.
 - Keterlibatan orang tua dalam merekomendasikan TPQ serta memediasi dan memantau perkembangan anak.
- Meskipun berjalan efektif, ditemukan bahwa standar evaluasi antar-TPQ belum sepenuhnya seragam.

Tabel 3. Pola Pelaksanaan Kolaborasi

Aspek Pelaksanaan	Bentuk Praktik di Lapangan	Karakteristik
Bentuk kerja sama	Tidak ada MoU formal	Berbasis kebutuhan sosial
Integrasi pembelajaran	Materi PAI diperkuat di TPQ	Saling melengkapi
Komunikasi	Informal & langsung	Berbasis kepercayaan
Evaluasi	Tes BTQ di sekolah	Kontrol mutu minimal
Peran orang tua	Penghubung & pemantau	Mendukung kesinambungan

Berdasarkan tabel, kolaborasi di SD Negeri Pasuruan berjalan secara informal dengan berlandaskan kepercayaan sosial. Ketiadaan MoU tidak menghambat efektivitas karena kohesi religius masyarakat Madura menjadi fondasi hubungan antarlembaga. Sinergi terlihat pada penguatan materi konseptual di sekolah yang diperdalam melalui praktik intensif di TPQ, sehingga ranah kognitif dan psikomotorik berkembang selaras. Tes BTQ berfungsi sebagai kontrol mutu sekolah, sedangkan TPQ menekankan pendalaman teknis. Peran orang tua turut memastikan keberlanjutan pembiasaan nilai di lingkungan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan (Dewi, 2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi informal efektif ketika didukung komunikasi terbuka dan relasi sosial yang kuat, serta relevan dengan konsep *community-based education* yang melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam penelitian (Talakual et al., 2025) turut menegaskan bahwa kontribusi kolaborasi terhadap peningkatan hasil belajar dan karakter religius Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan (Muktar, 2021) yang menekankan regulasi formal, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, efektivitas lebih ditentukan oleh kesamaan visi dan kepercayaan sosial. Dengan demikian, keberhasilan kolaborasi bersifat kontekstual dan dipengaruhi budaya masyarakat setempat.

4. Hasil Kolaborasi Pembelajaran PAI Di SD Negeri Pasuruan Dan Lembaga TPQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara SD Negeri Pasuruan dan TPQ memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan agama sekaligus menunjang pembelajaran umum. Dampaknya tercermin pada meningkatnya kompetensi keagamaan, konsistensi ibadah, pembentukan karakter religius, serta kedisiplinan belajar peserta didik. Peserta didik yang aktif mengikuti TPQ menunjukkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan doa harian yang lebih baik. Pendampingan intensif serta pembiasaan rutin di TPQ melengkapi pembelajaran konseptual di sekolah tanpa penambahan jam formal. Praktik ibadah yang konsisten turut membentuk disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, kolaborasi ini membantu pemenuhan administrasi melalui sertifikat BTQ sebagai indikator kompetensi dasar keagamaan.

Tabel 4. Indikator Hasil Kolaborasi

Aspek dampak	Fakta lapangan	Bentuk perubahan
Baca tulis Al-Qur'an	Peserta didik aktif TPQ lebih lancar	Peningkatan tajwid & makhraj
Hafalan & doa	Hafalan lebih konsisten	Kelancaran dan ketetapan
Praktik ibadah	Lebih tertib & rutin	Disiplin dan tanggung jawab
Karakter religius	Sopan, hormat, terkendali	Sikap lebih positif di sekolah
administratif	Memiliki sertifikat BTQ	Memenuhi syarat kelanjutan studi

Berdasarkan tabel 4, dampak paling signifikan terlihat pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan penguatan karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi

- Waktu Pelajaran PAI Pada Sekolah Umum). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(01), 317–333.
- [11] Husna, K. A. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. 4(1), 8–15.
- [12] Islam, P. (2024). *Journal Of Scientific Studies Peran Tpq Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Anak-Anak Melalui*. 1(2), 87–94.
- [13] Kemenag. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. *Kemenag RI*, 1–28.
- [14] M. B. U. B. Arifin And Nurdyansyah, B. A. M. M. P. P. 2015. . (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- [15] Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V4i2.1738>
- [16] Masyhudunnury, M. (2021). Madrasah Diniyah: Studi Tentang Kearifan Lokal Dunia Pendidikan Keagamaan Di Kabupaten Bangkalan. *Biokultur*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.20473/Bk.V10i1.27798>
- [17] Meria, A. (2017). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VII(07), 59–70.
- [18] Miftachurrozaq, T., & Widodo, H. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam Di SD Alam Lukulo Kebumen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i1.4665>
- [19] Muktar, M. (2021). Kolaborasi Pendidikan Tradisional Dan Pendidikan Umum (Dayah, Sekolah Agama Dan Sekolah Umum). *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 1–23.
- [20] Nasrullah. (2019). 318927-Islam-Nusantara-E5Cf07Ba. *Sekolah Tinggi Bahasa Arab, Volume 2(2)*, 274–297.
- [21] Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- [22] Parjaman, Ht., Kunci, K., Wajar, P., & Cerdas, B. (2018). Kolaborasi Antar Institusi Dalam Optimalisasi Program “Banjar Cerdas” Pada Jenjang Pendidikan Menengah Di Kota Banjar. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 533–547. <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/874>
- [23] Putra, P., & Sambas, K. (2021). *Internalisasi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Dasar Negeri Internalization Of Islamic Education Teachers On The Character Value And The National Culture In*. 8(2), 232–241.
- [24] Rohmah, F., & Rochmawan, A. E. (2022). *Pengaruh Keikutsertaan Anak Di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*. 6(5), 7906–7912.
- [25] Rozi, M. F., Suhaimi, S., & Wahyono, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas Madura. *Dirosat : Journal Of Islamic Studies*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.28944/Dirosat.V9i1.1647>
- [26] Saputra, A. D., Safitri, N. E., Dahlan, U. A., & Pendahuluan, A. (2017). Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan*, 2, 9–18. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/Snbkuad/article/view/55/60>
- [27] Studi, P., Pascasarjana, D., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Timur, J., Studi, P., Pendidikan, M., Jurusan, I., Tinggi, S., Islam, A., Fithrah, A., & Timur, J. (2022). *Masyarakat Madura , Madrasah , Dan Kiai Desa : Partisipasi Masyarakat Desa Pakaan Daja Bangkalan Madura Terhadap Kegiatan Pendidikan Di Madrasah Raudlatul Ulum Pakaan Daja , Galis , Bangkalan Iksan Kamil Sahri Islahul Mukmin"*. 08(02), 188–216. <https://doi.org/10.32923/Edugama.V8i2.2474>
- [28] Syarif, M., & Jakfar, A. A. (2019). Strategi Pengembangan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Di Madura Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu. *Pamator Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.21107/Pamator.V12i1.5175>
- [29] Talakua1, M., 1, Pelamonia2, J., Latuputty3, M. J., Elementary School Teacher Education Study Program, F. Of T., Training And Education, U. Of P., & Indonesia, A. -. (2025). *The Effect Of The Project-Based Learning Model On Improving Elementary School Students' Critical Thinking Skills*. 11(2), 212–223.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.